

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan pada bab II tentang kajian teoritis maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan dengan hasil temuan di lapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara (interview) ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di MI Miftahul Ulum Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti terlebih dahulu akan menguraikan tentang sejarah sekolah, visi dan misi secara singkat dan luas.

1. Sejarah Singkat Sekolah MI Miftahul Ulum

MI Miftahul Ulum Aengdake Bluto Sumenep didirikan pada tahun 1973. Sekolah madrasah ini beralamatkan di Jl. K.H. Nasyiruddin Hadits, Dusun Ponggul, Desa Aengdake, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. MI Miftahul Ulum ini merupakan suatu bangunan yang pada awalnya dibangun oleh Yayasan Al-Hikmah yang bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat sekitar. Kemudian tahun demi tahun berkembang dan memperoleh bantuan dari pemerintah. Sekolah ini memiliki luas tanah 1500 m²/shm dan sudah termasuk akreditasi B dengan nomor NPSN 60720296 dan nomor NSM 111235290065.

MI Miftahul Ulum Aengdake Bluto Sumenep ini merupakan lembaga sekolah madrasah yang tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kecamatan Bluto khususnya Desa Aengdake baik itu negeri atau swasta. Sekolah madrasah ini memiliki banyak sekali kelengkapan yang mendukung terhadap kelancaran proses belajar mengajar, seperti ruang kelas yang representatif, ruang guru, ruang TU, kamar mandi, perpustakaan, halaman sekolah yang luas, laboratorium, tempat ibadah, dan tempat parkir. Ditambah lagi dengan guru-guru yang sudah profesional dalam mengajar yaitu: guru tetap (PNS) 5 orang, guru tidak tetap 12 orang.

MI Miftahul Ulum ini merupakan sekolah yang letaknya strategis karena posisinya berada dipinggir jalan yang tidak sulit dijangkau oleh masyarakat sekitar. Selama ini MI Miftahul Ulum merupakan sekolah yang maju di Desa Aengdake Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dan lulusannya banyak yang berprestasi di luaran sana.

Para siswa-siswi di MI Miftahul Ulum Aengdake Bluto Sumenep ini dididik oleh guru agar menjadi siswa yang memiliki akhlaqul karimah yang baik, selalu unggul dalam mengikuti perkembangan zaman, hal ini sesuai dengan visi sekolah madrasah yaitu pendidikan yang berkarakter islami serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Profil Sekolah

Tabel I

1. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	MI Miftahul Ulum
Jenjang Pendidikan	MI
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Aengdake Bluto Sumenep
RT/RW	01/01
Kode Pos	69466
Kelurahan	Aengdake

Kecamatan	Bluto
Kabupaten/Kota	Sumenep
Provinsi	Jawa Timur
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	Dataran Rendah

3. Visi

Pendidikan yang berkarakter islami serta unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indikator :

- a. Meningkatkan pembelajaran bidang pengajaran agama islam
- b. Meningkatkan kesadaran berakhlakul karimah
- c. Meningkatkan kedisiplinan, kerajinan dan kerapian
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa
- e. Meningkatkan keterampilan dibidang seni dan kepramukaan
- f. Meningkatkan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah

4. Misi

- a. Mencetak lulusan yang cerdas dan terampil dalam pengetahuan dan seni
- b. Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu secara keilmuan, moral dan sosial sehingga berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK
- d. Melaksanakan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- e. Memotivasi siswa mengenali potensi dan kemampuan diri
- f. Menumbuhkan penghayatan olahraga dan seni yang jujur dan sportif.

5. Data Guru MI Miftahul Ulum

Guru merupakan pembimbing dan pendidik langsung anak didik saat berada di dalam kelas, sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi keefektifan siswa dalam belajar, kualitas hasil belajar dan lulusan juga dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Sesuai observasi peneliti, MI Miftahul Ulum Aengdake Bluto Sumenep ini memiliki tenaga pendidik (pengajar) sebanyak 17 orang dengan jumlah guru tetap (PNS) 5 orang, dan jumlah guru tidak tetap sebanyak 12 orang, meski jumlah guru jumlah guru tidak terlalu banyak namun MI Miftahul Ulum Aengdake Bluto Sumenep merupakan sekolah madrasah yang cukup baik khususnya di Desa Aengdake.

Tabel II
DATA GURU

No	Nama Guru	L/P	Status
1.	Miftahol Arifin, S.Pd	L	PNS
2.	Hendri Taufik, S.Pd	L	PNS
3.	Badrussyamsi, S.Pd	L	PNS
4.	Sudarso. S.Pd.I	L	PNS
5.	Ahmadi, S.Pd	L	GTY
6.	Jausi Halil, S.Pd.I	L	GTY
7.	Ahmad Hodri, S.Pd.I	L	GTY
8.	Rumsiyatun, S.Pd	P	GTY
9.	Nur Hasyiah, S.Pd	P	GTY
10.	Salwiyah J. S.Pd.I	P	GTY
11.	Hadiyanto, S.Pd	L	GTY
12.	Moh. Waris, S.Pd.I	L	GTY
13.	Ely Fonso, S.Pd	L	PNS
14.	Sukardi, S.Pd.I	L	GTY
15.	Khoriyah, S.Pd.I	P	GTY
16.	Imtinanah, S.Pd.I	P	GTY
17.	Kadarisman, S.Pd	L	GTY

6. Data Siswa MI Miftahul Ulum

Proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru pendidik sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu, keduanya ini sangat penting dan saling membutuhkan, karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek itu, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar meski terkadang tidak berjalan sesuai yang diinginkan oleh seorang guru.

Siswa merupakan satu kumpulan manusiawi yang berupa sentra dalam proses belajar mengajar, siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara spiritual.

Mengenai jumlah siswa dari kelas satu sampai kelas enam di MI Miftahul Ulum Aengdake adalah sebagai berikut:

Tabel III
Hasil Dokumentasi

No	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	I	28	
2.	II	17	
3.	III	12	
4.	IV	18	
5.	V	16	
6.	VI	26	
	Jumlah	117	

Tabel IV

No	Nama Rombel	Tingkat kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1.	Kelas I	1	11	17	28	Badrussyamsi, S.Pd	Kurikulum K13	Kelas I
2.	Kelas II	2	6	11	17	Salwiyah J. S.Pd.I	Kurikulum K13	Kelas II
3.	kelas III	3	4	8	12	Moh. Waris, S.Pd.I	Kurikulum KTSP	Kelas III
4.	kelas IV	4	9	9	18	Ahmadi, S.Pd	Kurikulum K13	Kelas IV
5.	Kelas V	5	6	10	16	Rumsiyatun, S.Pd	Kurikulum K13	Kelas V
6.	Kelas VI	6	12	14	26	Hendri Taufik, S.Pd	Kurikulum KTSP	Kelas VI

7. Data Sarana Prasarana MI Miftahul Ulum

Sarana yang dimaksud adalah alat yang dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan dan seklaign sebagai pendukung secara langsung dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan serta pengajaran di sekolah.

Tabel V
Hasil Observasi

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Letak	Jumlah
1.	Laptop	Ruang Kantor	1
2.	Komputer	Ruang Kantor	1
3.	Printer	Ruang Kantor	1
4.	Televisi	Ruang Kantor	1
5.	Mesin Fotocopy	Ruang Kantor	
6.	Mesin Fac	Ruang Kantor	
7.	Mesin Scanner	Ruang Kantor	
8.	LCD Proyektor	Ruang Kantor	1
9.	Layar (Screen)	Ruang Kantor	
10.	Meja Guru dan Pegawai	Runag Kantor	17
11.	Kursi Guru dan Pegawai	Ruang Kantor	17
12.	Lemari Arsip	Ruang Kantor	2
13.	Kotak Obat (P3K)	Ruang Kantor	1
14.	Brankas	Ruang Kantor	0
15.	Pengeras Suara	Ruang Kantor	1
16.	Wasthafel (Tempat Cuci Tangan)	Ruang Kantor	1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	Ruang Kantor	0
18.	Kendaraan Opersional (Mobil)	Ruang Kantor	0
19.	Mobil Ambulance	Ruang Kantor	0
20.	AC (Pendingin Ruangan)	Ruang Kantor	1

Tabel VI

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1.	Kamar Mandi		4	3
2.	Kelas I		8	7
3.	Kelas II		8	7
4.	Kelas III		8	7
5.	Kelas IV		8	7
6.	Kelas V		8	7
7.	Kelas VI		8	7
8.	Ruang Kantor		8	7

2. Bagaimana Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahul Ulum Aengdake

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain di dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. maka seperti ini mengenai bagaimana peran guru, khususnya guru profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Aengdake Bluto Sumenep, hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas V yaitu Ibu Rumsiyatun, sebagai berikut:

“Saya sebagai seorang guru tentunya yang pertama harus disiapkan ialah menyusun silabus terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan

mempersiapkan RPP, selanjutnya jika perlu media pembelajaran, seperti alat peraga maka kami akan mempersiapkannya, dan media pembelajaran tersebut akan kami sesuaikan dengan materi pembelajaran”¹.

Selanjutnya diperkuat oleh Guru Kelas V lainnya, yakni Bapak Jausi

Halil, sebagai berikut:

“Dalam hal ini, pertama yang akan saya siapkan didalam memulai suatu proses pembelajaran ialah menyiapkan silabus dan RPP terlebih dahulu, guru wajib menyiapkan hal tersebut, tapi yang harus diketahui oleh seorang guru itu, siswa kan mempunyai perbedaan-perbedaan karakter saat melakukan aktivitas belajar didalam kelas, kadang kala apa yang disiapkan oleh guru sebelumnya dan saat diterapkan didalam kelas tidak sesuai. Dengan hal ini maka harus ada langkah-langkah tertentu yang harus dilakukan guru didalam kelas ketika akan melakukan interaksi belajar dengan siswa. Hal ini penting untuk dilakukan agar apa yang diinginkan oleh guru dapat tersampaikan”².

Selanjutnya Ibu Rumsiyatun melanjutkan wawancaranya, sebagai

berikut:

“Saya sebagai seorang guru tentunya memiliki beberapa peran (tugas) yang harus dilakukan khususnya kepada seorang siswa di dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal ini saya buktikan dengan melakukan pembimbingan yang baik kepada siswa, serta melakukan pendidikan yang telaten, disamping itu saya juga harus mampu memberikan nilai-nilai positif, terutama tentang ilmu kegamaan kepada siswa, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mendapatkan pemahaman yang salah tentang sesuatu, sedangkan didalam pembelajaran saya juga mengadakan latihan dan evaluasi kepada siswa, hal itu saya lakukan guna membentuk siswa yang cerdas dan mandiri”³.

Selanjutnya diperkuat oleh Bapak Juasi Halil, dalam wawancaranya

sebagai berikut:

“Peran (tugas) saya sebagai seorang guru tentunya pertama mendidik, dan membimbing siswa dengan baik, bimbingan itu nantinya bukan hanya diarahkan pada pengetahuan saja, namun akan lebih diarahkan

¹ Rumsiyatun (Guru Kelas V), Wawancara Langsung, 25 Maret 2019.

² Jausi Halil (Guru Kelas V), Wawancara Langsung, 26 Maret 2019.

³ Rumsiyatun (Guru kelas V), Wawancara Langsung, 25 Maret 2019.

kepada perilaku atau akhlak, kalau dalam sekolah madrasah itu kan ada materi khusus yang terkait dengan pembelajaran tersebut, kebetulan saya dibidang aqidah akhlak, jadi dalam pembelajaran saya, siswa lebih ditekankan pada pembentukan akhlak yang baik sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW”.

Selanjutnya Ibu Rumsiyatun mempertegs wawancaranya, sebagai berikut:

“Apabila dalam bidang materi pembelajaran, kalau saya pribadi itu konsepnya ialah menyesuaikan daengan materi yang akan diajarkan atau diberikan kepada siswa, misalnya, jika materi pembelajarannya berkenaan dengan hal bermain maka siswa diarahkan untuk belajar sambil bermain, contoh lain apabila materi tentang lingkungan maka siswa akan dibawa langsung ke luar kelas agar siswa mengalami, melihat, serta dapat memahami langsung tentang materi pelajaran yang akan saya sampaikan, dan pembelajaran seperti ini biasanya akan dapat membuat siswa semangat dan tidak jenuh untuk melakukan kegiatan belajar”.⁴

Selanjutnya diperkuat oleh wawancara langsung dari Guru kelas V lainnya, yakni Bapak Jausi Halil, sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi lebih kepada konsep belajar sambil bermain, artinya anak tidak akan mengalami ketegangan saat melangsungkan aktivitas belajar bersama saya, dalam belajar sambil bermain disini anak akan diberi materi terkait pada materi pelajaran hari itu, misalnya tentang menghayati ciptaan Allah maka kita mengajak siswa untuk keluar kelas melihat alam, binatang-binatang, tumbuhan dan lain-lain, sehingga secara tidak langsung siswa menerima materi dari guru tanpa dipaksa”.

Pendapat selanjutnya dipaparkan oleh Bapak Kepala Sekolah Yaitu Bapak Miftahol Arifin, sebagai berikut:

“Dalam hal ini, saya sebagai kepala sekolah yang pertama dilakukan adalah melakukan supervisi (pemantauan tertinggi) terhadap guru-guru yang ada disini, untuk supervisi ini biasanya ditempatkan pada hari sabtu, hal itu penting kami lakukan guna mengetahui kualitas seorang guru terhadap kinerjanya selama melakukan proses belajar mengajar. Guru itu

⁵ Rumsiyatun (Guru Kelas V), Wawancara Langsung, 25 Maret 2019.

mempunyai peran atau bertugas sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing sekaligus guru bertugas sebagai motivator dan elevator terhadap siswa”.

Selanjutnya Bapak Miftahol Arifin Melanjutkan wawancaranya, sebagai berikut:

“Kalau saya melihat bagaimana peran (tugas) yang dilakukan selama ini oleh guru kelas V di dalam memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada siswa khususnya dalam memberikan motivasi belajar sudah baik, hal ini dibuktikan dengan adanya predikat atau label profesional yang ditandai dengan sertifikasi, hal lain juga dibuktikan dengan adanya persiapan yang matang seperti menyiapkan Silabus dan RPP, kemudian media pembelajaran sebagai penunjang terhadap lancarnya kegiatan belajar mengajar, otomatis dengan adanya persiapan diatas tersebut peran seorang guru disini khususnya guru kelas V sudah terlaksana dengan baik”.⁵

Pendapat selanjutnya dipaparkan oleh Gaiska Adisiya Rabbanie siswi kelas V, sebagai berikut:

“Begini kak, kalau mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru kami saat proses belajar sudah betul, Alhamdulillah saat guru kami melakukan pembelajaran di kelas kami semangat kak, karena materi yang disampaikan oleh guru kami itu menyenangkan, gurunya baik selalu membimbing kami, guru kami tidak galak, tetapi tidak semua teman kami memahami kak, kan terkadang ada teman kami yang bicara sendiri, main-main sendiri, ngobrol sendiri, dan sebaliknya kak kalau kita mendengarkan apa yang dijelaskan guru kita pasti dapat memahami”.

Gaiska Adisiya Rabbanie melanjutkan wawancaranya, sebagai berikut:

“Kalau dalam pembelajaran kami mulai berlangsung kak, yang lebih banyak aktif di dalam kelas adalah guru kak, kami tidak tahu kenapa lebih banyak guru yang aktif, tapi guru juga memberikan kami untuk aktif kak, misalnya dengan cara memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya, memberikan tugas kelompok, tugas individu”.⁶

⁶ Miftahol Arifin, (Kepala Sekolah), Wawancara Langsung, 25 Maret 2019.

⁷ Gaiska Adisiya Rabbanie, (Siswi Kelas V), Wawancara Langsung, 23 Maret 2019.

Selanjutnya lebih dipertegas kembali oleh Putri Fatima Azzahra siswi kelas V dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Alhamdulillah kak saat guru-guru kami mengajar kami suka dan senang, karena guru kami ketika mengajar itu ramah kak, terus tidak cepat marah, dan saat menjelaskan materi pembelajaran kami dapat mudah memahaminya dengan cepat kak sehingga kami bisa semangat dan aktif saat proses belajar berlangsung.”⁷

Selanjutnya siswi kelas V, yakni Putri Fatima Azzahra melanjutkan wawancaranya, sebagai berikut:

“Kalau cara mengajar yang dilakukan oleh guru kami ketika di dalam kelas kak kadang menggunakan teori kadang juga menggunakan praktek, Keduanya sama-sama digunakan kak, tapi guru kami lebih banyak memberikan teori namun prakteknya juga ada, tergantung dari materi yang akan dipelejarainya kak”⁸.

Selanjutnya diperkuat oleh siswi Kelas V lainnya, yakni Gaiska Adisiya Rabbanie, sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya kak, disaat guru kami mengajar di kelas, guru kami kami lebih banyak memberikan teori, kami tidak tahu kak kenapa guru kami lebih banyak memberikan teori dari pada praktek. Tapi guru kami juga memberikan praktek kak pada waktu tertentu, contohnya ketika pelajaran fiqih, kami kadang disuruh praktek melakukan sholat di musholla, biasanya secara individu kak, kadang melakukan praktek wudhu’ juga kak”⁹.

3. Strategi Apa yang Diterapkan Oleh Guru Profesional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahul Ulum Aengdake

Adapun strategi yang diterapkan oleh guru profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Aengdake

⁸ Putri Fatima Azzahra, (Siswi Kelas V), Wawancara Langsung, 23 Maret 2019.

⁹ Putri Fatima Azzahra, (Siswi kelas V), Wawancara Langsung, 23 Maret 2019.

¹⁰ Gaiska Adisiya Rabbanie, (Siswi Kelas V), Wawancara Langsung, 23 Maret 2019.

Bluto Sumenep, hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas V yaitu Ibu Rumsiyatun sebagai berikut:

“Strategi atau cara yang saya gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V ialah biasanya saya menggunakan strategi seperti pemberian pujian, cara lainnya ialah menyesuaikan dengan materi yang ada mas, artinya seperti ini mas kalau misalkan materi hari ini tentang wudhu’ maka kita mencocokkan strategi yang sekiranya cocok dengan materi tersebut, dengan adanya pencocokan tersebut maka siswa akan semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang kami lakukan. Apabila saat kondisi tidak memungkinkan kadang kita langsung menyiapkan strategi terlebih dahulu tanpa menyesuaikan dengan materi yang ada, namun hal tersebut jarang kami lakukan hanya pada kondisi tertentu saja”.¹⁰

Selanjutnya diperkuat hasil wawancara oleh guru kelas V lainnya, yakni

Bapa Jausi Halil sebagai berikut:

“Salah satu strategi yang saya terapkan di dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V, itu kalau saya pribadi tergantung dari situasi, kadang ada siswa yang memang perlu diberikan motivasi yang agak keras, misalnya dipaksa untuk belajar tapi dengan cara yang mendidik, contoh lain siswa disuruh membawa alat-alat dari rumah untuk belajar bersama di luar sekolah itu kan secara tidak langsung memaksa anak untuk belajar bersama teman-temannya yang lain di sekolah, kadang tidak perlu menggunakan cara keras cukup cara yang lebih mudah misal dengan cara memberikan tugas PR kepada siswa”.¹¹

Selanjutnya dipertegas oleh Bapak Miftahol Arifin selaku Kepala

Sekolah dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Dalam memotivasi siswa sebenarnya banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru, misal yang sering saya temui di sekolah madrasah ini ialah menggunakan strategi memberi angka, artinya siswa dalam proses pembelajaran mau diakui atau tidak mereka banyak mengharapkan angka atau nilai yang baik dari seorang guru, terus hal lain yang saya temui ialah menggunakan cara pemberian hadiah, dan pemberian pujian, selama kami melakukan supervisi terhadap guru-guru khususnya guru

¹² Rumsiyatun, (Guru Kelas V), Wawancara Langsung, 25 Maret 2019.

¹³ Jausi Halil, (Guru Kelas V), Wawancara Langsung, 26 Maret 2019.

kelas V, mereka sudah melakukan hal itu sehingga siswa benar-benar termotivasi dalam setiap pelaksanaan belajar mengajar”.¹²

Pernyataan lain juga dipertegas oleh siswi yang bernama Gaiska Adisiya Rabbanie siswi kelas V, sebagai berikut:

“Kalau cara yang digunakan oleh guru kami saat mengajar agar kami bersemangat kak, sepengetahuan kami biasanya guru kami menggunakan cara memberikan pujian, kadang juga menggunakan hadiah kak, sehingga saat guru kami melakukan seperti itu banyak teman-teman kami yang mau bertanya, bahkan kadang-kadang sampai berebutan mau menjawab pertanyaan dari guru kami”.

Gaiska Adisiya Rabbanie melanjutkan wawancaranya sebagai berikut:

“Jika sudah memasuki pelajaran, misalkan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits itu kadang media yang digunakan oleh guru kami adalah menggunakan media audiovisual kak, sehingga dengan media itu kami dapat memahami dengan baik dan jelas, kami juga senang dan cepat faham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru kami kalau menggunakan media tersebut”.¹³

Hal itu juga senada dengan pernyataan Putri Fatima Azzahra siswi kelas V dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau menurut sepengetahuan saya, guru kami sering menggunakan cara memberi poin atau angka kak, biasanya guru kami melakukan cara itu pada mata pelajaran matematika, kan kadang ada teman kami yang kurang semangat saat pembelajaran matematika, dengan adanya cara itu akhirnya teman-teman kami banyak yang semangat kak untuk belajar matematika”.

Putri Fatima Azzahra siswi kelas V melanjutkan wawancaranya, sebagai berikut:

“Guru kami juga menggunakan media pembelajaran pada materi tertentu kak, contohnya yang sering kami lihat, guru kami menggunakan media pembelajaran proyektor kalau dalam mata pelajaran SKI, dan kami suka

¹⁴ Miftahol Arifin, (Kepala Sekolah), Wawancara Langsung, 25 Maret 2019.

¹⁵ Gaiska Adisiya Rabbanie, (Siswi Kelas V), Wawancara Langsung, 23 Maret 2019.

terhadap penggunaan proyektor tersebut kak, karena kalau menggunakan media tersebut semuanya jadi jelas kak, kami juga dapat melihat langsung video dan gambar-gambar yang berkenaan dengan materi SKI”.¹⁴

Selanjutnya dipertegas kembali oleh siswi kelas V, yakni Gaiska Adisiya Rabbanie dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Tindakan yang dilakukan oleh guru kami saat ada teman-teman kami yang kurang bersemangat di dalam kelas ialah kadang guru kami memberi hadiah, kadang dicubit dijewer, setelah itu guru kami menyampaikan kepada kami bahwa apa yang dilakukannya itu adalah untuk memberikan efek jera agar tidak mengulanginya lagi”.¹⁵

Selanjutnya Putri Fatima Azzahra memperkuat hasil wawancaranya, sebagai berikut:

“Yang dilakukan oleh guru kami jika ada teman kami yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran biasanya guru kami memberi hukuman kak, seperti disuruh berdiri di depan kelas, didepan halaman, dikasih soal terus kami disuruh menjawab kak”.¹⁶

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahul Ulum Aengdake

- a. Guru kelas V sudah menyiapkan tugas-tuganya dengan baik, seperti RPP, Silabus, serta media pembelajaran jika dibutuhkan

¹⁶ Putri Fatima Azzahra, (Siswi Kelas V), Wawancara Langsung, 23 Maret 2019.

¹⁹ Gasika Adisiya Rabbanie, (Siswi Kelas V), Wawancara Langsung, 23 Maret 2019.

²⁰ Putri Fatima Azzahra, (Siswi Kelas V), Wawancara Langsung, 23 Maret 2019.

- b. Guru kelas V sudah menerapkan pendidikan, pembimbingan dan pelatihan yang cukup terhadap siswa, seperti yang peneliti temukan, yakni jika ada siswa yang tidak mengerti guru tersebut membimbing dengan telaten dan sabar
- c. Guru kelas V juga telah menyiapkan beberapa metode pembelajaran saat akan melakukan proses belajar mengajar bersama dengan siswa kelas V MI Miftahul Ulum Aengdake
- d. Guru kelas V juga menyiapkan langkah-langkah tertentu yang harus dilakukan didalam kelas ketika akan melakukan interaksi belajar dengan siswa. Hal ini penting untuk dilakukan agar apa yang diinginkan oleh guru dapat tersampaikan
- e. Dalam bidang materi pembelajaran, kalau Bapak Jausi Halil dan Ibu Rumsiyatun konsep belajarnya ialah menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan atau diberikan kepada siswa, misalnya, jika materi pembelajarannya berkenaan dengan hal bermain maka siswa diarahkan untuk belajar sambil bermain

2. Strategi yang Diterapkan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahul Ulum Aengdake

- a. Guru kelas V terlebih dahulu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan jelas kepada siswa
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sekaligus memahami materi pada hari itu

- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berani aktif (bertanya, menjawab, memecahkan suatu masalah) saat proses belajar mengajar berlangsung
- d. Guru menerapkan strategi pemberian hadiah kepada siswa kelas V yang aktif saat belajar di dalam kelas
- e. Guru menerapkan strategi pemberian pujian kepada siswa kelas V yang aktif saat belajar di dalam kelas

C. Pembahasan

Pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Miftahul Ulum Aengdake Bluto Sumenep, yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahul Ulum Aengdake Bluto Sumenep

Guru merupakan sosok yang sangat istimewa kedua setelah orang tua, keberhasilan seorang siswa di sekolah terletak di pundak guru, guru juga dituntut dengan beberapa tugas wajib pokok yang harus diselesaikan, seperti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, Media Pembelajaran.

Guru memiliki tugas mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Keberhasilan seorang guru salah satunya terletak dari metode yang diterapkan saat mengajar, metode ini harus guru siapkan secara matang dan mudah penerapannya. Kadang ada guru yang menyiapkan metode namun hasilnya

tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penyiapan metode hendaknya juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar tujuan dapat dicapai.

Di dalam melakukan interaksi belajar mengajar dengan siswa, seorang guru hendaknya menyiapkan langkah-langkah tertentu yang harus dilakukan. hal ini dilakukan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan guru dapat mengatasinya dengan baik, langkah-langkah tersebut hendaknya mudah diterapkan kepada siswa dan sebaliknya siswa tersebut dan menyerapnya dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan suatu hal yang lumrah dalam sebuah lingkup pendidikan. Namun jika sudah memasuki pembelajaran guru kadang memiliki perbedaan-perbedaan konsep cara mengajarnya, seperti yang peneliti temukan, ada guru yang menggunakan konsep belajar menyesuaikan dengan materi, misalnya pembelajaran Fiqih materi wudhu', nah disini siswa akan diajak langsung oleh guru untuk praktek berwudu' yang dilakukan di Musholla MI Miftahul Ulum. Konsep belajar seperti ini biasanya akan lebih baik dari pada mengajar dengan teori, sebab siswa akan mengalami dan cepat memahami tentang materi yang diajarkan oleh guru. keuntungan lain dari konsep seperti ini adalah siswa tidak akan mudah jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Tugas Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.¹⁷

2. Strategi Apa yang Diterapkan Oleh Guru Profesioanl Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Miftahul Ulum Aengdake Bluto Sumenep

Sebelum memasuki inti pembelajaran, tugas dari seorang guru ialah menyampaikan dengan jelas materi, serta tujuan yang akan dicapai. hal ini dilakukan guna agar siswa memiliki pandangan untuk memahami materi tersebut dan siswa akan berusaha mencapai tujuan tersebut. jika hal tersebut tidak diterapkan oleh seorang guru maka kemungkinan besar siswa akan sulit untuk memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum menginjak inti pembelajaran ialah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca seklaigus memahami isi materi pada hari itu. hal ini dilakukan guna agar siswa semangat dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

Apabila langkah diatas sudah dijalani maka selanjutnya ialah dengan memberikan rangsangan positif kepada siswa, salah satunya guru bisa

¹⁷ Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 35.

menyampaikan kepada siswa untuk berani aktif baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Tindakan seperti ini sangat penting diberikan kepada peserta didik, tujuannya adalah agar peserta didik tersebut berani memiliki keberanian untuk mengungkapkan unek-uneknya melalui bentuk pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun memecahan suatu problematika. Sehingga guru akan menilai sikap dari siswa tersebut kedepannya.

Strategi pembelajaran sangat penting untuk diterapkan bagi siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu strategi yang diterapkan oleh Guru kelas V MI Miftahul Ulum Aengdake ialah dengan menerapkan strategi pemberian hadiah. Strategi ini biasanya akan menghasilkan hasil yang baik, misalnya hari sebelumnya siswa hanya ada satu atau tiga siswa yang aktif, namun setelah dilakukan penerapan strategi tersebut hampir separuh dari keseluruhan siswa berani aktif. Strategi ini selain mudah penerapannya juga lebih disukai oleh siswa itu sendiri. Penerapan strategi pemberian hadiah biasa juga cocok pada mata pelajaran matematika.

Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam-macam bentuk dan cara penerapan. salah satu strategi yang sering digunakan oleh seorang guru ketika mengajar ialah menerapkan strategi pemberian pujian. Strategi ini bisa guru terapkan dalam mata pelajaran apapun, pujian ini tentunya adalah pujian yang bersifat membangun. Contohnya, jika ada siswa yang bisa menjawab soal yang diberikan guru maka akan mendapatkan pujian yang berbentuk tepuk tangan dari teman-teman sekelas atau bisa juga menggunakan teman sejawat untuk menilai hasil jawabannya. Strategi ini tentu sangat mendorong siswa untuk lebih

bersemangat mengikuti kegiatan belajar baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berikut ini ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan atau kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau berubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.¹⁸

¹⁸ Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 20-21.